

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Media Audio-Visual Oleh Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

**Harri Setiawan Simarmata**  
Mahasiswa PPG Prajabatan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[Harrysimarmata82@gmail.com](mailto:Harrysimarmata82@gmail.com)

**Abstrak.**Latar belakang masalah penelitian ini adalah kemampuan menulis naskah drama siswa belum optimal. Salah satu faktornya adalah media yang digunakan guru kurang tepat dan masih bersifat tradisional. Untuk mengatasinya, dilakukan dengan penggunaan media audio-visual. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun pertunjukan drama.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan desain penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, observasi, pembelajaran, dan tes. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan hasilnya dideskripsikan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. (2). Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan. . Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 46,43%. Kemudian, pada siklus 1, angka tersebut meningkat menjadi 64,28%. Setelah melalui siklus 2, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 82,14%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan menulis siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media audio visual. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci:** peningkatan hasil belajar, menulis naskah drama, media audio-visual

**Abstract.** The background of the research problem is that students' ability to write drama scripts is not optimal. One of the factors is the media used by the teacher is not appropriate and is still traditional. To overcome this, it is done by using audio-visual media. The purpose of this study was to improve students' skills in writing drama texts by paying attention to the building blocks of drama performances. The method used in this study was descriptive method, with a classroom action research design. The data collection techniques were library research, observation, and learning, and tests. The data that has been collected is then analyzed and the results are described. The results obtained are as follows: (1) The steps for using audio-visual media to improve the ability to write drama scripts for class XI DPIB students of SMK N 1 Percut Sei Tuan are divided into three stages of activity, namely preliminary activities, core activities and final activities. (2). There was an increase in students' ability to write drama scripts after using audio-visual media in class XI DPIB students of SMK N 1 Percut Sei Tuan. . Class action research (CAR) was conducted in two cycles, namely cycle 1 and cycle 2. Each cycle experienced an increase in student learning outcomes. At the pre-cycle stage, the percentage of students who achieved learning mastery was 46.43%. Then, in cycle 1, this figure increased to 64.28%. After going through cycle 2, the percentage of students who achieved learning mastery increased again to 82.14%. These results indicate an increase in students' writing skills in writing drama scripts using audio-visual media. That is, the value of student learning

*outcomes in writing drama scripts from cycle I to cycle II experienced a significant increase.*

**Keywords:** *improving learning outcomes, writing drama scripts, audio-visual media*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis sangat bermanfaat dalam meningkatkan seseorang dalam berkarya termasuk dalam mengemukakan berbagai ide atau gagasan terutama dalam menambah pengetahuan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai adalah menulis naskah drama. Hal ini sesuai dengan SK KD SMA/MA kelas XI yaitu: SK. 16. Menulis Naskah Drama dan KD. 16.2 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam menulis naskah drama belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan 70% dari jumlah 22 siswa dalam menulis naskah drama belum mencapai KKM 75. Hal itu disebabkan oleh (1) siswa kurang mampu mengembangkan tema cerita, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama sertamengembangkannya ke dalam bentuk dialog, (2) siswa belum mampu menciptakan konflik dalam cerita, dan (3) siswa kurang mampu mendeskripsikan watak, tokoh, yang digambarkan melalui dialog, serta latar yang dideskripsikan dalam naskah drama. Faktor yang melatarbelakanginya adalah media yang digunakan guru kurang tepat dan masih tradisional. Untuk mengatasinya, dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran. Menurut Asyhar (2012:3), "media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga sebagai sumber belajar bagi peserta didik". Media yang dianggap tepat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Arsyad (2007:9-10) mengemukakan bahwa, Belajar dengan menggunakan media indera ganda-pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indra yang lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik sebagai media ajar yang akan digunakan oleh guru, karena mampu menampilkan unsur audio dan visual secara bersamaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah digunakannya media audio-visual ?

## **Menulis**

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan serta perasaan seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (1982: 21) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan serta pikiran yang dibuat dalam bahasa tulis sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menuntut pengetahuan dan keterampilan.

### **Naskah Drama**

Secara umum drama merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk seni pertunjukan yang diperankan oleh beberapa tokoh. Kata drama berasal bahasa Yunani, draomai yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya (Sumardjo & Saini, 1988: 31).

Drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara, karena pada hakikatnya drama adalah untuk dipentaskan. Sebelum drama itu dipentaskan terlebih dahulu kita harus membuat atau menyusun dramadalam bentuk naskah. Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisidan prosa (Waluyo, 2002: 2). Naskah drama merupakan hal terpenting yang harus ada dalam sebuah drama. Naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkanalur cerita. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog danperbuatan para pelakunya. Naskah yang runtut akan mudah dipentaskan dengan memperhatikan unsur-unsur yang membangun drama tersebut. Adapun struktur naskah drama adalah sebagai berikut. (1) Plotatau Kerangka Cerita; (2) Penokohan dan Perwatakan; (3) Dialog (Percakapan); (4) Setting/ Landasan/Tempat Kejadian; (5) Tema/Nada Dasar Cerita; (6) Amanat/Pesan Pengarang; (7) Petunjuk Teknis. Menulis naskah drama yaitu menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisandari objek yang dilihat atau diamati. Ciri khas naskah drama yakni adanya cakapan atau dialog dalamnaskah drama tersebut. Dalam penyusunan dialog, penulis harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah menulis naskah drama menurut Yonny, 2014 : 2842) adalah sebagai berikut (1) Menggali ide; (2) Membuat Riset; MenentukanKonflik Cerita; (4) Membuat Sinopsis; (5) Menentukan Tokoh-tokoh Cerita; (6) Menentukan Alur; (7) Menentukan Latar Cerita; (8) Menyusun Naskah Drama.

### **Media Pembelajaran**

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya terletak pada kelengkapan fasilitas sekolah, tetapi bagaimana seorang guru dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasara yang ada di sekolah untuk digunakan secara kreatif dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru merupakan salah satu aktor penting dalam mengelola kelas supaya tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Guru sebagai pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Guru juga harus bisa melibatkan siswa supaya siswa dapat aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman sehingga.

Oleh karena itu guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya (Hamdani, 2011: 244) menyatakan bahwa “media pembelajaran meliputi perangkat keras yang mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan”. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsangpikiran, perasaan dan keinginan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Fungsi dari media pembelajaran yang diungkapkan oleh Asyhar (2011, hlm.29-35), dijelaskan sebagai berikut.

- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah bagi siswa.
- c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya.
- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
- g. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sarana untuk mendukung penyampaian materi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pada hakikatnya manfaat media pembelajaran adalah memperlancar seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan tertarik untuk belajar dengan nyaman.

### **Media Audio Visual**

Sesuai dengan namanya, media audio-visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) dan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Sedangkan media audio visual adalah penggabungan dari keduanya yaitu media visual dengan menggunakan suara.

Peneliti memilih media audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti menganggap bahwa dengan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011: 249) yang mengatakan bahwa, Audio visual akan menjadikan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa menjadi fasilitator belajar.

Hamdani, (2011: 254) mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan multimedia dalam pendidikan sebagai berikut.

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- 2) Guru akan selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran; Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran;
- 3) Mampu menimbulkan rasa senang proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal;
- 4) Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional; dan
- 5) Media penyimpanan yang relatif gampang dan flexibel.

Menurut Hamalik (1995, hlm.121-122) langkah-langkah penggunaan audio visual adalah sebagai

berikut.

1. Kelas harus dibawa kearah belajar mendengarkan dan melihat rekaman secara aktif.
2. Siapkan kelas agar bias mendengarkan dan melihat dengan baik.
3. Penguasaan teknik penggunaan rekaman dalam berbagai pelajaran.
4. Guru sudah mengenal dan memahami isirekaman.
5. Guru memainkan rekaman, mendiskusikan tentang rekaman dalam kelas, memutar kembali bagian-bagian rekaman yang sekiranya dianggap penting.
6. Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya perlu diatur. Guru mengadakan diskusi dalam kelas. Kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis rekaman.

Video sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu peserta didik juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan menayangkan video tayangan drama diharapkan siswa akan terdorong untuk bisa dalam memaparkan apa yang dilihatnya kemudian menuangkan ide melalui kreativitasnya. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011: 254) yang mengemukakan bahwa “video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan”.

Kelebihan dan kekurangan media video menurut Hamdani, (2010:

188189)Kelebihan:

- Dapat menstimulasi efek gerak;
- Dapat diberi suara maupun warna;
- Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya; dan
- Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.

Kekurangan:

- Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, dan
- Memerlukan tenaga listrik

## **METODE**

Penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memeriksa dan memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif tidak hanya mendeskripsikan sesuatu atau masalah yang ada, melainkan perlu diberikan makna bagi pendidikan dan pengajaran. Peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya penelitian tindakan (action research) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Ada empat tahapan penting yang terdapat dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas *XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan* yang berjumlah 28 siswa.
2. Observer yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang guru bahasa Indonesia yaitu: gurubahasa Indonesia kelas XI dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Studi Kepustakaan**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media audio-visual, yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut. Instrumen yang digunakan adalah buku paket bahasa Indonesia serta buku-buku mengenai media audio-visual.

### **2. Teknik Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar

observasi.

### 3. Teknik Pembelajaran

Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media audio-visual. Instrumen teknik ini adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan latihan.

#### 1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media audio-visual. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar soal dan lembar jawaban.

Data yang terkumpul tidak akan memberi arti apa-apa apabila tidak diolah. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis, kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan hasilnya. Langkah-langkah dalam pengolahan data yang dilakukan adalah 1) mengklasifikasikan data, mengkode data, 3) menganalisis data. 4) menafsirkan data, dan 5) menyimpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I, dideskripsikan sebagai berikut.

#### a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan mengondisikan siswa untuk siap belajar, dan melakukan berdoa bersama. Diiringi dengan senyum penuh keakraban, guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen

siswa. Setelah keadaan siswa terkondisikan, guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat pembelajaran serta KKM.

#### b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan eksplorasi, guru menayangkan video pementasan drama kepada siswa. Siswa mengamati tayangan dengan seksama. Siswa terlihat sangat antusias ketika video tersebut ditayangkan, namun tak sedikit siswa yang terlihat “asyik” mengobrol dengan temannya. Setelah menyimak tayangan, siswa mendiskusikan mengenai tema yang terdapat dalam tayangan, dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama. Setelah siswa mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama, siswa mendiskusikan mengenai cara mengembangkan dialog yang ada dalam tayangan. Selanjutnya, siswa mendiskusikan mengenai konflik yang terdapat dalam tayangan, dan siswa mendiskusikan karakter tokoh yang terdapat dalam tayangan dengan menggunakan teknik pelataran yang tepat.

Dalam kegiatan elaborasi, siswa memilih tema yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa membuat kerangka naskah drama berdasarkan tema yang telah dipilih. Kemudian siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Guru membimbing siswa saat menulis naskah drama.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru mengecek hasil kerja siswa dan memberi umpan balik. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kendala yang dialami saat menulis naskah drama dan juga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.

#### c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

Refleksi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Video pementasan drama yang ditayangkan oleh guru kurang efektif, karena memiliki durasi yang lumayan panjang yaitu 40 menit, sehingga menyita banyak waktu yang berdampak pada alokasi waktu yang kurang. Tidak sedikit siswa yang mengeluh karena durasi terlalu panjang.
2. Pada saat berdiskusi masih ada beberapa siswa yang terlihat “asyik” mengobrol dengan temannya sehingga kurang memperhatikan apayang dibahas dalam diskusi.
3. Kelemahan guru yang lain yaitu tidak menjelaskan mengenai bagaimana cara mengembangkan tema menjadi kerangka naskah drama, sehingga dalam membuat kerangka naskah drama masih banyak siswayang kurang lengkap.

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks berita pada siklus II, dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. langkah selanjutnya peneliti memberi tahu mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan KKM yang harus dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan eksplorasi, peneliti menayangkan video pementasan drama kepada peserta didik kemudian siswa mengamati video tayangan tersebut. Selanjutnya pesertadidik mendiskusikan mengenai tema yang terdapat dalam tayngan video pementasan drama dan mengembangkannya menjadi kerangka naskah drama yang dibimbing oleh peneliti. Setelah itu peserta didik saling berdiskusi tentang cara mengembangkan dialog berdasarkan video yang telah ditayangkan sebelumnya. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik ditugaskan untuk memilih salah satu tema yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya tema tentang pendidikan, persahabatan, perjuangan, keluarga dan lingkungan. Setelah peserta didik memilih tema. Peneliti menugaskan peserta didik untuk mengembangkan tema menjadi keranga naskah drama. Setelah siswa selesai membuat kerangka naskah drama, kemudianpeneliti menugaskan kepada siswa untuk mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Selanjutnya dengan dibimbing oleh guru, siswa mulai membuat naskah drama berdasarkan kerangka yang telah dikembangkan. Pada kegiatan konfirmasi, guru mengecek dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa dalam mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama, dan membuat naskah drama yang utuh berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Siswa bertanya jawab tentang kendala-kendala yang dialami saat menulis naskah drama.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

Refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru menayangkan video pementasan drama yang memiliki durasi tidak terlalu panjang, agar alokasi waktu tidak kurang dan bisa lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang lainnya. Dengan tayangan yang berdurasi tidak terlalu panjang, dan disertai dengan penyajian dan isi yang menarik maka akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dan memudahkan siswa dalam mengamati tayangan.
2. Guru lebih memperhatikan siswanya, jangan sampai ada yang mengobrol saat diskusi berlangsung agar seluruh siswa memahami tentang apa yang didiskusikan sehingga akan membuat siswa menjadi terarah untuk tugas selanjutnya.

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa setelah digunakannya Media Audio- Visual**

Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Penilaian siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah (1) Mampu mengembangkan tema menjadi sebuah kerangka naskah drama. (2) Mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog. (3) Mampu menghidupkan konflik. (4) Mampu mendeskripsikan tokoh yang dikaitkandengan teknik pelataran yang tepat. Peningkatan tersebut dijabarkandalam tabel berikut.

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 43,5%. Setelah dilakukan siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 74,3%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yaitu 89,7%.Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan.

### **Prasiklus**

Tahap tersebut merupakan tahap pengujian atau tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal atau kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Tes ini digunakan sebagai dasar untuk memahami tingkat kemampuan siswa sebelum dilakukannya intervensi atau tindakan dalam pembelajaran. Dengan melakukan tes awal, peneliti dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum mereka menerima pengajaran atau intervensi dalam pembelajaran. Tes ini dapat memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap struktur naskah drama, kemampuan mereka dalam mengembangkan plot, karakter, dialog, dan elemen penting lainnya dalam menulis naskah drama. Hasil tes awal ini dapat digunakan sebagai acuan atau dasar untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil tes awal juga dapat membantudalam mengevaluasi perkembangan dan perubahan kemampuan siswa setelah intervensi atau tindakan pembelajaran dilakukan. Peserta tes sebanyak 28 orang. Hasi tes yang diperoleh dalam tindakan prasiklus ini adalah 15 (53,57%) siswa memperoleh nilai <75 atau belum memenuhi KKM. Siswa yang memperoleh >75 sebanyak 13 (46,43%). Nilai rata-rata keseluruhan 67,5.

### **Siklus 1**

Data yang dikumpulkan dari pengamatan, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja siswa akan menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas pembelajaran pada siklus 1. Hasil pengamatan dan catatan lapangan akan memberikan informasi tentang partisipasi dan respon siswa terhadap pembelajaran, sedangkan nilai tes unjuk kerja akan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Dalam siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama telah membawa perubahan yang signifikan dan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dibanding sebelumnya. Tes unjuk kerja yang dilakukan pada tahap tindakan siklus I bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam

hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Hasil tes unjuk kerja siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus**

**I**

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1	100	0	0%	0	
2	>75	18	64,28	Tuntas	72,78
3	<75	10	35,72	Tidak Tuntas	

Data pada tabel 1 menunjukkan, bahwa setelah tindakan siklus I, 18 siswa (64,28%) sudah mencapai KKM, 10 siswa (35,72%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 72,78. Terjadi peningkatan hasil belajar menulis naskah drama pada siklus I sebesar 17,85%. Setelah dilakukannya siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong dan juga dosen pembimbing serta rekan sejawat untuk melakukan refleksi yang selanjutnya mendiskusikan tindakan yang sudah terlaksana dan dituliskan pada lembar observasi, catatan lapangan, serta angket siswa. Dari pengamatan yang dilakukan, guru model sudah cukup baik melakukan pembelajaran menulis naskah drama. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran tersebut membuat semangat siswa meningkat dan suasana pembelajaran menjadi aktif, terutama dalam diskusi yang berkaitan dengan film yang diputar di kelas.

## Siklus II

Berdasarkan refleksi pada akhir siklus I, dilakukan beberapa tindakan perbaikan untuk siklus II. Pada siklus II, dilaksanakan integrasi komponen masyarakat belajar, penilaian otentik, dan refleksi. Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Tabel 2. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus**

**2**

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1	100	0	0%	0	
2	>75	23	82,14%	Tuntas	85,60
3	<75	5	17,86%	Tidak Tuntas	

Data pada tabel 2 menunjukkan, bahwa setelah tindakan siklus 2, 23 peserta didik (82,14%) sudah mencapai KKM, 5 peserta didik (17,86%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 85,60. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan sebesar 17,86% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan ketrampilan siswa menulis naskah drama terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Peningkatan Nilai Hasil Tes Menulis Naskah Drama**

Kegiatan	Ketuntasan %		Nilai rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Prasiklus	13 Orang (46,43%)	15 Orang (53,57%)	67,5
Siklus 1	18 Orang (64,28%)	10 Orang (35,72%)	72,78
Siklus 2	23 Orang (82,14%)	5 Orang (17,86%)	85,60

Berdasarkan tabel 3 di atas, terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah menggunakan media film pendek. Pada tahap prasiklus, peserta didik tuntas sebanyak 13 orang (46,43%), pada siklus 1 meningkat menjadi 18 orang (64,28%), dan setelah siklus 2 meningkat lagi menjadi 23 orang (82,14%). Hal itu menandakan bahwa penggunaan media Audio-visual sebagai upaya meningkatkan ketrampilan menulis naskah drama. Sehingga media ini efektif dan efisien digunakan dalam menulis naskah drama.

### **Pembuktian Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan” adalah terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Penilaian terhadap hasil evaluasi siswa yaitu telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sebelum tindakan dari 28 siswa, 15 siswa belum mencapai KKM 75 dan dirata-ratakan memperoleh nilai 46,43%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dari 28 siswa, 10 siswa dinyatakan masih belum mencapai KKM 75 dan perolehan nilai rata-ratanya perolehan nilai rata-ratanya adalah 64,28%. Pada siklus II dari 22 siswa, 23 siswa mencapai kkm dengan rata-rata nilai 82,14%. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual” dapat diterima.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian tentang penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa *XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan* dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1 Langkah-langkah penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas *XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan* terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal, pada kegiatan awal, langkah-langkahnya terdiri dari: (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, (2) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama, (3) Guru mengecek kehadiran

siswa, (4) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan KKM yang harus dicapai oleh siswa, (5) Guru memberikan motivasi pada siswa.

Kegiatan Inti, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a. Eksplorasi, pada kegiatan eksplorasi meliputi: (1) Guru menayangkan video pementasan drama kepada siswa, (2) siswa mengamati tayangan dengan seksama, (3) Siswa mendiskusikan mengenai tema yang terdapat dalam tayangan, dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama, (4) siswa mendiskusikan mengenai cara mengembangkan dialog yang ada dalam tayangan, (5) siswa mendiskusikan mengenai konflik yang terdapat dalam tayangan, (6) siswa mendiskusikan karakter tokoh yang terdapat dalam tayangan dengan menggunakan teknik pelayaran yang tepat.
- b. Elaborasi, pada kegiatan elaborasi meliputi: (1) Siswa memilih tema yang telah ditentukan oleh guru, (2) siswa membuat kerangka naskah drama berdasarkan tema yang telah dipilih, (3) siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat menjadi naskah drama yang utuh, (4) guru membimbing siswa saat menulis naskah drama.
- c. Konfirmasi, pada kegiatan konfirmasi meliputi: (1) Guru mengecek hasil kerja siswa dan memberi umpan balik, (2) guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan penguatan dan pemahaman.
- d. Kegiatan Akhir, meliputi: (1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan,

(2) guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas *XI DPIB SMK N 1 Percut Sei Tuan*.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media audio-visual dari 28 siswa, 15 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 46,43%. Pada siklus I dari 28 siswa, 10 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 64,28%. Pada siklus II dari 28 siswa, 23 siswa dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 82,14%. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

## SARAN

Sebagaimana yang disimpulkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut.

- 1) Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai dengan ditunjang pemilihan media yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan pada siswa.
- 2) Media yang menarik diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru hendaknya berani mencoba menggunakan media yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran, atau setidaknya siswa tidak merasa bosan ketika belajar hanya karena penggunaan media yang sama.
- 3) Penggunaan media audio-visual dapat digunakan untuk membantu mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Devi. 2011. Langkah-langkah Membuat Teks Drama. [Duniasastraku15.blogspot.co.id/2011/10/jendela-belajar-langkah-membuat.html?m=1](http://Duniasastraku15.blogspot.co.id/2011/10/jendela-belajar-langkah-membuat.html?m=1). diakses pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 7.08 wib

- Antonius. 2015. Buku Pedoman Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi
- Angkasa. Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran.  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar.  
Bandung: Pustaka Setia.
- Kusmana, Suherli. 2012. Merancang Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Remaja
- Rosdakarya. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Soini K.M. 1988. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan  
Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono, Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar dan  
Pembelajaran.  
Surabaya: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:
- Angkasa. Waluyo, H J. 2002. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita
- Graha Widya. Yusuf, Qadar. 2015. Pendapat Pakar Tentang Teori Media  
Pembelajaran. [www.pendapat-  
pakar.com/2015/09/pendapat-pakar-  
tentang-teori-media.html?m=1](http://www.pendapat-pakar.com/2015/09/pendapat-pakar-tentang-teori-media.html?m=1). diakses pada  
tanggal 09  
Januari 2016 pukul 13.

e-ISSN: 2986-7436; p-ISSN: 2986-7428, Hal 16-19